

BAB I

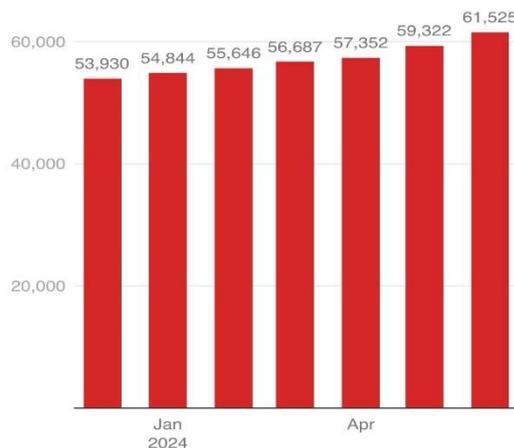
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pinjaman online semakin diminati oleh masyarakat Indonesia, terutama generasi Z, karena menawarkan kemudahan akses dan proses pencairan dana yang cepat. Menurut statistik *fintech lending* OJK (2024), jumlah akun peminjam aktif terus meningkat, data menunjukkan bahwa pada tahun 2022, terdapat sekitar 14 juta akun peminjam aktif, yang kemudian meningkat menjadi 17,4 juta pada 2023, dan bertambah hingga 10% atau 19,2 juta akun per September 2024. Dengan total *outstanding* pinjaman individu mencapai Rp61,52 triliun per Juni 2024 (CNBC Indonesia, 2024).

Gambar 1.1

Total *Outstanding* Pinjaman Perseorangan *Fintech Lending* Januari – Juni 2024 (Miliar Rupiah)



Sumber: OJK, (2024)

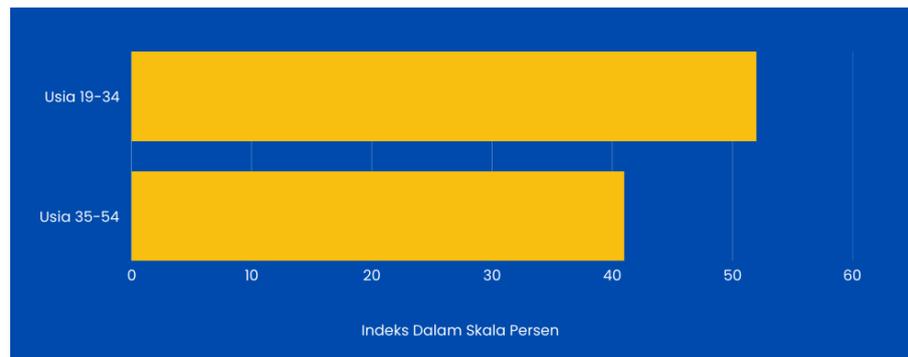
Namun, di balik pertumbuhan ini, muncul permasalahan baru berupa tingginya tingkat gagal bayar, terutama di kalangan generasi Z yang mendominasi

pengguna layanan ini. Generasi Z dan generasi milenial menjadi kelompok dengan tingkat kredit macet tertinggi dalam layanan pinjaman online sepanjang tahun 2024. Kepala Eksekutif Pengawas PVML OJK, Agusman, menjelaskan bahwa individu berusia 19-34 tahun, yang termasuk dalam kategori milenial dan generasi Z, menyumbang 52,01% dari total peminjam bermasalah. Sementara itu, kelompok usia 35-54 tahun berkontribusi sebesar 41,49% terhadap total kredit macet. Tingginya tingkat wanprestasi atau *90 Days Level of Default (TWP90)* pada peminjam individu disebabkan oleh beberapa faktor utama, seperti rendahnya kemampuan membayar serta kurangnya manajemen keuangan yang baik (Jelita, 2024).

Gambar 2.2

Persentase Kredit Macet Pinjaman Online Berdasarkan Kelompok Usia

PERSENTASE KREDIT MACET PINJAMAN ONLINE BERDASARKAN KELOMPOK USIA (2024)



Sumber: Data diolah dari OJK, (2024)

Selain itu, survei dari CNBC Indonesia pada tahun 2024, data menunjukkan bahwa tingkat wanprestasi 90 hari (TWP90) pada *fintech lending* berada di angka 2,79% per Juni 2024. Data ini menunjukkan bahwa cukup banyak peminjam yang kesulitan melunasi kewajibannya, terutama di segmen generasi Z yang memiliki tingkat literasi keuangan lebih rendah. Banyak generasi Z yang terjebak dalam

utang konsumtif karena kurangnya pemahaman mengenai bunga pinjaman, tenor cicilan, serta konsekuensi dari keterlambatan pembayaran (Oktaviani dkk., 2023, hlm. 143).

Salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap tingginya angka gagal bayar adalah buruknya pengelolaan keuangan (Ishaqi, 2024). Hal ini sejalan dengan temuan (Restike dkk., 2024, hlm. 107) yang menegaskan bahwa rendahnya literasi keuangan berkontribusi terhadap pengambilan keputusan finansial yang kurang bijak, termasuk dalam penggunaan layanan pinjaman online. Kurangnya pemahaman literasi keuangan dapat menyebabkan pengelolaan keuangan yang buruk dan meningkatkan risiko gagal bayar.

Ketika seseorang mengalami gagal bayar, dampak yang muncul tidak hanya terbatas pada tekanan psikologis akibat teror penagihan, tetapi juga berdampak langsung terhadap pengelolaan keuangan individu. Peminjam yang mengalami gagal bayar selama lebih dari tiga bulan sering kali mengalami kesulitan dalam mengalokasikan pendapatan. Mereka juga kesulitan mengatur prioritas pengeluaran dan mencari strategi pembayaran utang yang efektif (Susanto & Chawa, 2021, hlm. 14).

Dampak gagal bayar tidak hanya menyebabkan peningkatan beban finansial, tetapi juga memengaruhi strategi manajemen utang individu. Menurut (Aidha dkk., 2020, hlm. 51) dalam teori manajemen utang, individu yang mengalami keterlambatan pembayaran cenderung mengembangkan berbagai strategi untuk menyesuaikan kondisi finansial mereka, seperti mengurangi

pengeluaran, mencari sumber pendapatan tambahan, atau bahkan mengambil utang baru untuk melunasi utang lama (gali lubang tutup lubang).

Beberapa penelitian sebelumnya telah menyoroti fenomena gagal bayar dan dampaknya terhadap kondisi finansial individu. (Kanda & Mawarni, 2024, hlm. 639) menemukan bahwa pinjaman online dapat membawa dampak negatif pada pola hidup, seperti tekanan finansial, risiko utang, dan perubahan kebiasaan menabung. Sementara itu, penelitian (Hidayat dkk., 2024, hlm. 5) menunjukkan bahwa pinjaman online ibarat pisau bermata dua bagi penggunanya. Pinjaman online dapat menjadi solusi keuangan bagi mahasiswa jika digunakan secara bijak, tetapi juga berpotensi menjerumuskan individu ke dalam utang yang berlebihan jika tidak dikelola dengan baik.

Belakangan ini, muncul fenomena unik di dunia maya berupa komunitas di media sosial, khususnya Facebook, yang beranggotakan individu dengan pengalaman gagal bayar pinjaman online (pinjol). Problematika pinjol kini tidak lagi terbatas pada satu kalangan usia saja, termasuk di antaranya generasi Z. Dalam beberapa kasus, ada pengguna pinjol yang sejak awal memang tidak berniat mengembalikan dana, dan praktik semacam ini dibahas secara terbuka di komunitas tersebut (Susanto, 2021, hlm. 10–11). Grup Facebook ini menjadi ruang berbagi pengalaman, keluh kesah, hingga strategi bertahan hidup dari tekanan ekonomi dan penagihan yang dialami para anggotanya,

Fenomena ini menunjukkan bahwa gagal bayar bukan semata-mata soal ketidakmampuan finansial, tetapi juga mencerminkan pola perilaku dalam mengelola keuangan. Salah satu hal yang turut memengaruhi kondisi ini adalah

minimnya pemahaman terhadap konsep dasar keuangan pribadi, seperti perencanaan anggaran, manajemen utang, dan konsekuensi jangka panjang dari keputusan keuangan yang tidak bijak. Kurangnya pemahaman ini membuat sebagian generasi Z cenderung mengambil keputusan impulsif, termasuk dalam penggunaan layanan pinjaman online.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah banyak mengkaji fenomena pinjaman online, seperti risiko gagal bayar, faktor penyebab, hingga dampaknya terhadap kondisi psikologis maupun sosial ekonomi pengguna. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada penyebab gagal bayar secara umum atau pada kalangan masyarakat berpenghasilan rendah secara luas. Kajian yang secara spesifik membahas bagaimana generasi z mengelola keuangan pribadinya setelah mengalami gagal bayar pinjaman online masih sangat terbatas. Padahal, terdapat gejala yang mengkhawatirkan terkait pola pengelolaan keuangan kelompok usia ini setelah terjerat utang.

Oleh karena itu, penelitian ini mencoba mengisi kesenjangan literatur dengan menggali lebih dalam faktor-faktor yang melatarbelakangi gagal bayar generasi z serta dampaknya terhadap perilaku pengelolaan keuangan mereka. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang dinamika pengelolaan keuangan pada generasi z setelah mengalami gagal bayar, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam edukasi keuangan di masa mendatang. Penelitian ini akan dituangkan dalam sebuah skripsi berjudul “Dampak Gagal Bayar Pinjaman Online Terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi Z”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja faktor yang menyebabkan generasi Z mengalami gagal bayar pinjaman online?
2. Bagaimana dampak gagal bayar pinjaman online terhadap pengelolaan keuangan generasi Z?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan generasi Z mengalami gagal bayar pinjaman online.
2. Untuk menganalisis dampak gagal bayar pinjaman online terhadap pengelolaan keuangan generasi Z.

D. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam kajian ekonomi keuangan, khususnya dalam memahami pengelolaan utang dan perilaku keuangan individu setelah mengalami gagal bayar. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi studi terkait pengambilan keputusan finansial ditengah tekanan ekonomi, serta memberikan perspektif baru mengenai bagaimana generasi Z menyesuaikan

strategi keuangannya setelah mengalami keterlambatan pembayaran pinjaman online.

2. Secara Praktis

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan manfaat bagi generasi Z dalam memahami dampak gagal bayar terhadap kondisi keuangan mereka serta bagaimana strategi yang dapat diterapkan untuk memperbaiki situasi finansial pasca gagal bayar. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi wawasan bagi penyedia layanan pinjaman online dalam memahami pola perilaku peminjam yang mengalami gagal bayar, sehingga mereka dapat mengembangkan pendekatan yang lebih efektif dalam mengelola risiko kredit. Bagi program studi ekonomi, penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan ilmiah dalam memahami perilaku keuangan individu yang menghadapi risiko utang di sektor *fintech*.

E. Definisi Operasional

Agar penelitian ini terfokus pada suatu latar permasalahan dan judul yang diangkat maka dideskripsikan batasan istilah berikut:

1. Dampak

Dampak menurut J.E. Hosio diartikan sebagai perubahan konkret yang terjadi pada perilaku atau sikap sebagai hasil dari implementasi suatu kebijakan (Hosio, 2007, hlm. 57). Dampak dalam penelitian ini merujuk pada perubahan yang dialami individu setelah mengalami gagal bayar pinjaman online, khususnya dalam aspek pengelolaan utang dan perilaku keuangan yang tercermin dalam pengambilan keputusan finansial sehari-hari.

2. Gagal Bayar

Gagal bayar merujuk pada situasi ketika peminjam tidak mampu memenuhi kewajibannya untuk melunasi pinjaman sesuai jadwal atau jumlah yang telah disepakati. Hal ini dapat terjadi karena keterbatasan kemampuan finansial atau keputusan sengaja untuk tidak membayar (Susanto, 2021, hlm. 11). Gagal bayar dalam penelitian ini adalah kondisi ketika individu mengalami keterlambatan pembayaran pinjaman online selama lebih dari tiga bulan berturut-turut. Kategori ini setara dengan kolektibilitas 3. Penentuan kategori gagal bayar dalam penelitian ini mengacu pada ketentuan kolektibilitas kredit Kol-3 sesuai regulasi OJK, yang diasumsikan sepadan dengan keterlambatan dalam pembayaran pada layanan pinjaman online dalam rentang waktu 90–120 hari.

3. Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan menurut Lawrence J. Giltman adalah keterampilan dan pengetahuan dalam mengatur sumber daya keuangan individu (Giltman, 2002). Pengelolaan keuangan dalam penelitian ini merujuk pada manajemen pengelolaan utang dan perilaku keuangan individu setelah mereka mengalami gagal bayar.

4. Pinjaman Online

Pinjaman online merupakan inovasi dalam bidang keuangan yang memanfaatkan teknologi untuk memberikan akses pinjaman secara daring, sehingga konsumen dapat melakukan proses pinjam-meminjam tanpa perlu bertemu langsung (Wijayanti & Hartiningrum, 2022, hlm. 232). Pinjaman online dalam penelitian ini merujuk pada pinjaman online yang berbasis P2P lending dan terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dengan skema cicilan tunai tanpa

agunan dan tenor pembayaran antara 3 hingga 12 bulan. Pinjaman yang dimaksud mencakup cicilan tunai yang diperoleh melalui aplikasi Kredivo yang sering menjadi topik diskusi dalam grup Facebook gagal bayar.

5. Generasi Z

Menurut (Adityara & Rakhman, 2019, hlm. 401) generasi Z atau yang juga dikenal sebagai generasi digital, adalah kelompok yang lahir di era kemajuan teknologi dengan ketergantungan yang tinggi pada teknologi dan lahir antara tahun 1997-2012. Generasi Z yang dimaksud dalam penelitian ini merujuk pada individu berusia 19-28 tahun yang pernah mengalami keterlambatan pembayaran pinjaman online minimal 3 bulan berturut-turut di aplikasi Kredivo dan aktif dalam grup Facebook khusus gagal bayar.

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian oleh Ade Iriana Lestari dkk., Tahun 2024, Universitas Pamulang, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen, yang berjudul “Pengaruh Financial Technology terhadap Manajemen Keuangan Generasi Z”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa penggunaan financial technology (*fintech*) memiliki dampak signifikan terhadap manajemen keuangan generasi Z. Penelitian ini mengungkapkan bahwa fintech memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi keuangan, mengelola tabungan, dan investasi secara lebih efisien. Namun, di sisi lain, penggunaan fintech juga berisiko meningkatkan perilaku konsumtif dan utang yang tidak terkendali, terutama bagi generasi muda yang kurang memiliki literasi

keuangan. Penelitian ini pada dasarnya membahas hal yang serupa, yaitu memiliki tujuan untuk memahami bagaimana dampak gagal bayar pinjaman online terhadap pengelolaan keuangan, namun penulis di sini membahas dari segi pengelolaannya. Dari sudut pandang objek dan subjek, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dijalankan oleh penulis sebelumnya. Dari segi objek, penelitian tersebut menggunakan financial technology (*fintech*) dalam manajemen keuangan Generasi Z sebagai objeknya, sementara subjek penelitiannya adalah generasi Z yang menggunakan fintech untuk transaksi keuangan, investasi, dan pinjaman online. Sedangkan penulis di sini yang dijadikan objek penelitian yaitu dampak gagal bayar pinjaman online terhadap pengelolaan keuangan generasi Z, dan subjek penelitiannya melibatkan generasi Z yang pernah mengalami gagal bayar pinjaman online dengan kriteria tertentu.

2. Penelitian oleh Wijaya Hadi Susanto dan Anif Fatma Chawa, Tahun 2021, Universitas Brawijaya, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Sosiologi, yang berjudul “Aksi Gagal Bayar pada Perusahaan Fintech.”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa praktik gagal bayar oleh anggota grup “aksi gagal bayar” pada perusahaan fintech merupakan perilaku yang didukung oleh struktur sosial tertentu. Penelitian ini menggunakan teori praktik sosial Anthony Giddens untuk menganalisis peran struktur dan agen dalam praktik tersebut. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa tindakan gagal bayar sering kali menjadi kebiasaan atau rutinitas, yang dipandang wajar oleh para pelaku. Penelitian penulis pada dasarnya membahas hal

yang serupa, yaitu dampak gagal bayar pinjaman online terhadap pengelolaan keuangan generasi Z, termasuk bagaimana individu-individu tersebut mengelola keuangan mereka setelah mengalami gagal bayar. Dari sudut pandang objek dan subjek, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Dari segi objek, penelitian ini berfokus pada perusahaan fintech secara umum, baik legal maupun ilegal, sedangkan penelitian penulis berfokus pada dampak gagal bayar terhadap pengelolaan keuangan generasi Z. Dari segi subjek, penelitian ini melibatkan anggota grup “aksi gagal bayar,” sementara penelitian penulis melibatkan generasi Z yang pernah mengalami gagal bayar pinjaman online.

3. Penelitian oleh Niswatul Muzakiyah., dkk. (2024), Universitas PGRI Madiun, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Risiko Gagal Bayar terhadap Keputusan Pengguna Pinjaman Online.” Hasil penelitian ini menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pengguna pinjaman online, sementara risiko gagal bayar tidak terlalu memengaruhi keputusan pengguna. Penelitian ini juga menemukan bahwa generasi milenial dan generasi Z di Kota Madiun cenderung tetap menggunakan pinjaman online meskipun telah mengalami risiko gagal bayar, terutama karena kemudahan akses dan kebutuhan mendesak. Penelitian ini membahas hal yang serupa, yaitu menganalisis risiko gagal bayar, namun hanya fokusnya yang membedakan. Dari sudut pandang objek dan subjek, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian saya. Dari segi objek, penelitian ini berfokus

pada literasi keuangan dan risiko gagal bayar sebagai faktor yang memengaruhi keputusan pengguna pinjaman online, sementara penelitian penulis berfokus pada dampak gagal bayar terhadap pengelolaan keuangan. Dari segi subjek, penelitian ini melibatkan generasi milenial dan generasi Z di Kota Madiun yang menggunakan pinjaman online, sedangkan penelitian penulis melibatkan generasi Z yang pernah mengalami gagal bayar pinjaman online dari berbagai wilayah di Indonesia.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berisi uraian singkat tentang isi bab demi bab yang akan ditulis dalam penelitian ini. Sistematika pembahasan bertujuan agar penulisan dalam penelitian dapat terstruktur sesuai kaidah yang ditentukan.

Bab I adalah pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan. Bagian ini menjelaskan alasan pentingnya penelitian dilakukan, rumusan masalah yang akan dijawab, tujuan yang ingin dicapai, serta signifikansi penelitian bagi berbagai pihak.

Bab II merupakan landasan teori. Bab ini menyajikan informasi mengenai teori-teori yang relevan dengan penelitian. Teori yang dibahas meliputi pengertian gagal bayar, pengertian pinjaman online, penyebab gagal bayar, dampak gagal bayar, pengelolaan utang, strategi pengelolaan utang, dan perilaku keuangan (*financial behavior*).

Bab III adalah metode penelitian. Pada bab ini disajikan informasi secara deskriptif tentang bagaimana penelitian dilaksanakan dan metode analisis. Pada bab ini dipaparkan metode penelitian yaitu jenis penelitian *field research*, pendekatan kualitatif deskriptif, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data (wawancara dan dokumentasi), serta teknik analisis data menggunakan teknik analisis interpretatif serta tahapan penelitian yang dimulai dari penyusunan skripsi hingga tahap finalisasi.

Bab IV merupakan penyajian data dan analisis. Bab ini memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Bagian ini mencakup profil responden, penyebab gagal bayar yang dialami oleh generasi Z, serta dampaknya terhadap pengelolaan keuangan mereka. Analisis data dilakukan berdasarkan wawancara mendalam dengan responden yang disajikan secara sistematis untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Bab V adalah penutup. Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan saran yang diberikan berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan. Kesimpulan mencakup faktor penyebab gagal bayar pinjaman online dan dampak gagal bayar pinjaman online terhadap pengelolaan keuangan generasi Z, sedangkan saran ditujukan bagi generasi Z, lembaga keuangan, pemerintah, dan peneliti selanjutnya.